

**KONTRIBUSI MOTIVASI DAN KESIAPAN KERJA DI INDUSTRI
TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA S1
PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**GUSTILA RAHMATIKA
NIM: 1106774.2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Kontribusi Motivasi dan Kesiapan Kerja di Industri Terhadap Indeks Prestasi
Kumulatif Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

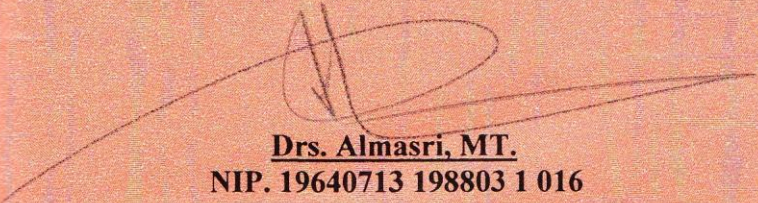
Nama : Gustila Rahmatika
Nim : 1106774.2011
Jurusan : Teknik Elektronika
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2015

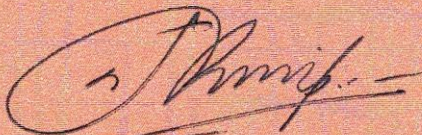
Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



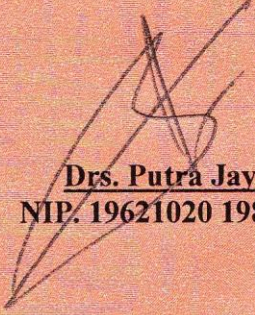
Drs. Almasri, MT.
NIP. 19640713 198803 1 016



Drs. Yusri Abdul Hamid
NIP. 19501020 197703 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP



Drs. Putra Jaya, MT.
NIP. 19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

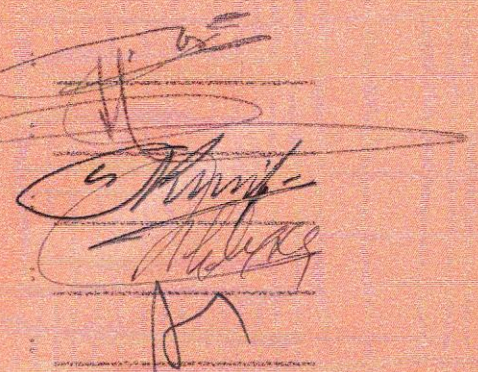
Judul : Kontribusi Motivasi dan Kesiapan Kerja di Industri
Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa S1
Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP
Nama : Gusila Rahmatika
Nim : 1106774.2011
Jurusan : Teknik Elektronika
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2015

Tim Penguji :

Tanda Tangan

Ketua : Drs. H. Sukaya
Sekretaris : Drs. Almasri, MT.
Anggota : Drs. Yusri Abdul Hamid
Anggota : Drs. Zulkifli Naansah, M.Pd.
Anggota : Titi Sriwahyuni, S.Pd., M.Eng.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015

Yang menyatakan,



Gustila Rahmatika

ABSTRAK

Gustila Rahmatika: Kontribusi Motivasi dan Kesiapan Kerja di Industri Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah rendahnya rata-rata indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika, dimana 45% mahasiswa mendapatkan IPK dibawah syarat minimal untuk memasuki dunia industri yang bergengsi. Syarat minimal IPK untuk memasuki atau bekerja di industri adalah 3,00 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan : (1) Kontribusi motivasi dan kesiapan kerja di industri secara bersama-sama terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika, (2) Kontribusi motivasi kerja di industri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika, (3) Kontribusi kesiapan kerja di industri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional dengan populasi sebanyak 73 mahasiswa. Besarnya sampel yang diambil berdasarkan hasil perhitungan yang diambil secara acak (*simple random sampling*) adalah 42 mahasiswa. Data indeks prestasi mahasiswa di peroleh dari data di jurusan Teknik Elektronika. Sedangkan data motivasi kerja di industri dan kesiapan kerja di industri dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Terdapat kontribusi motivasi dan kesiapan kerja di industri secara bersama-sama terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 secara signifikan sebesar 59,9% pada taraf kepercayaan 95%. (2) Terdapat kontribusi motivasi kerja di industri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 sebesar 42,5% pada taraf kepercayaan 95%. (3) Terdapat kontribusi kesiapan kerja di industri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 sebesar 47,1% pada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi yang paling besar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 adalah faktor motivasi dan kesiapan kerja di industri baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kesiapan kerja di industri merupakan dua faktor yang turut menyumbang terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi dan kesiapan kerja di industri maka indeks prestasi kumulatif mahasiswa pun akan cenderung tinggi, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci : Motivasi Kerja di Industri, Kesiapan Kerja di Industri, Indeks Prestasi Kumulatif.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran **Allah SW.** Karena atas rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu Salawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi **Muhammad SAW** yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi kelengkapan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika.
4. Bapak Drs. Almasri, MT selaku pembimbing I.
5. Bapak Drs. Yusri Abdul Hamid selaku pembimbing II.
6. Bapak Drs. H. Sukaya selaku ketua penguji
7. Bapak Drs. Zulkifli Naansah, M.Pd. selaku penguji
8. Ibuk Tiiti Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng. selaku penguji
9. Bapak Thamrin, S.Pd, MT. selaku Dosen Penasehat Akademik.

10. Bapak dan Ibuk Staf pengajar di jurusan Teknik Elektronika.
11. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa yang seperjuangan di jurusan Teknik Elektronika baik S1 dan D3 maupun yang ada di Universitas umumnya.
12. Teristimewa untuk kedua orang tua dan seluruh keluarga besar.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah S.W.T.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak maaf seandainya selama penelitian dan bimbingan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Selain itu penulis juga berharap skripsi ini hendaknya dapat bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya. Amin.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Kerja di Industri	10
B. Kesiapan Kerja di Industri.....	15
C. Indeks Prestasi Kumulatif	19
D. Penelitian yang Relevan	24
E. Kerangka Konseptual	25
F. Hipotesis.....	29
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel dan Data.....	34

E. Instrumentasi Penelitian	35
F. Analisa Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Hasil Uji coba Instrument	50
B. Deskripsi Data Penelitian	56
C. Uji Persyaratan Analisis	64
D. Uji Hipotesis	73
E. Koefisien Kontribusi	84
F. Pembahasan.....	85
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Stand Job Fair.....	2
Tabel 2. Persentasi IPK mahasiswa S1 PTE Tahun Masuk 2012.....	2
Tabel 3. Identifikasi IPK Mahasiswa PTE tahun masuk 2012 Smester Januari – Juni 2015.....	3
Tabel 4. Daftar Nama Wisudawan/ti UNP Periode 101	4
Tabel 5. Yudisium Atas Indeks Prestasi Kumulatif	22
Tabel 6. Penyebaran Populasi	33
Tabel 7. Daftar Skor Jawaban Pertanyaan Motivasi Berdasarkan Sifat.....	36
Tabel 8. Daftar Skor Jawaban Pertanyaan Kesiapan Berdasarkan Sifat	36
Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	38
Tabel 10. Rentang Skala TCR.....	41
Tabel 11. Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Kerja di Industri.....	50
Tabel 12. Hasil Uji Coba Instrumen Kesiapan Kerja di Industri	52
Tabel 13. Hasil Perhitungan Statistik Motivasi Kerja di Industri	58
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skror Motivasi Kerja di Industri.....	58
Tabel 15. Hasil Perhitungan Statistik Kesiapan Kerja di Industri	60
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skror Kesiapan Kerja di Industri.....	61
Tabel 17. Hasil Perhitungan Statistik IPK	63
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Skror IPK.....	63
Tabel 19. Uji Multikolinearitas	71
Tabel 20. Rangkuman Analisis Regresi Ganda X_1 dan X_2 , terhadap Y.....	74
Tabel 21. Uji F Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	75
Tabel 22. Koefisien Persamaan Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	76
Tabel 23. Rangkuman Analisis Regresi Sederhana antara X_1 dengan Y	79
Tabel 24. Koefisien Persamaan Regresi X_1 terhadap Y	80
Tabel 25. Rangkuman Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	81
Tabel 26. Koefisien Persamaan Regresi X_2 terhadap Y	82
Tabel 27. Kisi-kisi Angket Sebelum Uji Coba Validitas	90

Tabel 28. Menghitung Validitas X1 per Item Soal	99
Tabel 29. Menghitung Validitas X2 per Item Soal	101
Tabel 30. Kisi-kisi Angket Setelah Uji Validitas.....	102
Tabel 31. Uji Normalitas X1	114
Tabel 32. Uji Normalitas X2	116
Tabel 33. Tabel Bantu Uji Linearitas	118
Tabel 34. Menghitung JKE X1	120
Tabel 35. Menghitung JKE X2	124
Tabel 36. Tabel Bantu Uji Regresi Berganda	126
Tabel 37. Analisis Kontribusi X1 Terhadap Y	130
Tabel 38. Analisis Kontribusi X2 Terhadap Y	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Motivasi	11
Gambar 2. Teori Motivasi Model Poter dan Lawyer	12
Gambar 3. Contoh Laporan Hasi Studi	21
Gambar 4. Bagan Kontribusi Motivasi dan Kesiapan Kerja di Industri terhadap IPK	29
Gambar 5. Histogram Motivasi Kerja di Industri	59
Gambar 6. Histogram Keiapan Kerja di Industri	61
Gambar 7. Histogram Indeks Pretasi Kumulatif	64
Gambar 8. Grafik Normalitas Motivasi Kerja di Industri	66
Gambar 9. Grafik Normalitas Kesiapan Kerja di Industri	66
Gambar 10. Grafik Linearitas Motivasi Kerja di Industri.....	69
Gambar 11. Grafik Linearitas Kesiapan Kerja di Industri	70
Gambar 12. Garis Persamaan Regresi.....	73
Gambar 13. Kurva Penolakan H_0 X_1 dan X_2 Terhadap Y	76
Gambar 14. Persamaan Garis Regresi X_1 dan X_2 Terhadap Y	77
Gambar 15. Garis Regresi X_1 Terhadap Y	80
Gambar 16. Kurva Penolakan H_0 X_1 Terhadap Y	81
Gambar 17. Garis Rehresi X_2 terhadap Y	83
Gambar 18. Kurva penolakan H_0 X_2 tehadaap Y	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Sebeum Uji Validitas	90
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas X_1	97
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas X_2	98
Lampiran 4. Menghitung Validitas Uji Coba X_1	99
Lampiran 5. Menghitung Validitas Uji Coba X_2	101
Lampiran 6. Kisi-kisi Angket Setelah Uji Validitas	103
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian X_1	110
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian X_2	111
Lampiran 9. Daftar Nilai IPK Mahasiswa.....	112
Lampiran 10. Uji Normalitas Dengan Lilliefors	113
Lampiran 11. Uji Linearitas dengan Regresi	118
Lampiran 12. Analisis Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y	126
Lampiran 13. Analisis Kontribusi X_1 terhadap Y	130
Lampiran 14. Analisis Kontribusi X_2 terhadap Y	132
Lampiran 15. Tabel Nilai r Produk Moment.....	134
Lampiran 16. Tabel Distribusi t	135
Lampiran 17. Daftar Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors.....	136
Lampiran 18. Daftar IPK Mahasiswa PTE	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan Perguruan Tinggi Negeri, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIBUD Nomor 1884/D/I/1997 tanggal 1 Agustus 1997, mempunyai kepentingan untuk dapat menyelenggarakan berbagai program studi kependidikan dan non-kependidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya adalah diselenggarakan oleh Fakultas Teknik (FT) dengan dua program studi yaitu S1 dan D3. Program S1 merupakan program studi kependidikan yang berorientasi pada penciptaan tenaga pendidik dan tenaga profesional pada keahlian teknik, sedangkan program studi D3 merupakan jalur pendidikan profesional dengan tujuan pokok menyiapkan tenaga profesional pada keahlian teknik.

Mahasiswa harus memiliki hasil belajar yang baik untuk menjadi tenaga kerja profesional di dunia industri. Hasil belajar yang telah diakumulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif dan disesuaikan dengan standar akademik dan atau perusahaan (industri). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang harus dipenuhi lulusan S1 Teknik untuk dapat memasuki dunia kerja yang menjanjikan minimal 3,00. Seperti ketentuan yang dicontohkan oleh beberapa perusahaan-perusahaan pada *Stand Job Fair* dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Stand Job Fair

No	Nama Perusahaan	Jabatan	Persyaratan
1	PT. Arta Boga Cemerlang	1. <i>MT SALES MANAGER</i> 2. STAF DATA ANALISI (SDA)	(1) - Ped. S1 Teknik -IPK min 3,00 (2) - Pend. S1 semua jurusan -IPK min 3,00
2	PUTRA GROUP	1. IT (<i>Software Defelopment</i>)	(1) - S1 Teknik - IPK min 3.00
3	SINAR SOSRO	1. <i>Supervisory Trainee</i> (ST)	(1) – Usia mak. 28 tahun - Pend min S1 - IPK min 3,00

Sumber: www.dinus.ac.id

Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoreh mahasiswa yaitu antara 2,00-4,00, namun pada kenyataannya banyak mahasiswa Pendidikan Teknik Elektronika (PTE) yang mendapatkan IPK dibawah 3,00. Berdasarkan Buku Peraturan Akademik UNP (2011:39), “Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan nilai mutu rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam satu rentangan waktu tertentu, dan memiliki batas kegagalan kecil dari 2,00”. Padahal persyaratan IPK untuk penerimaan kariawan yang ditentukan industri besar yaitu 3,00.

Pada survei awal yang dilakukan dari 73 mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektronika (S1) yang terdaftar pada semester Januari-Juni 2015 terdapat 33 orang mahasiswa yang memiliki IPK lebih dari 3,00. Artinya terdapat 40 orang mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 3,00, maka dari data tersebut hanya 45% mahasiswa yang memiki IPK lebih dari 3,00 dan 55% nya lagi dibawah 3,00. Seperti terlihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Persentasi IPK mahasiswa S1 PTE tahun masuk 2012

No	Jumlah Mahasiswa	IPK $\geq 3,00$	IPK $< 3,00$	Persentasi
1	73	45%	55%	100%

Sumber: Data jurusan Teknik Elektronika

Apabila di persentasekan dalam bentuk tabel maka dapat di lihat pda tabel 3 berikut:

Tabel 3. Identifikasi IPK Mahasiswa PTE tahun masuk 2012 Semester Januari-Juni 2015

IPK	A	B	C	D
Presentase (100%)	0 %	77%	23%	0%

Keterangan:

1. Mahasiswa yang memiliki yudisium “dengan pujian” 0%, artinya tidak terdapat mahasiswa yang memiliki IPK dengan rentang nilai 3,51 - 4,00.
2. Mahasiswa yang memiliki yudisium “sangat memuaskan” 77%, artinya terdapat 57 mahasiswa dari 73 mahasiswa yang memiliki IPK dengan rentang nilai 2,76 - 3,50.
3. Mahasiswa yang memiliki yudisium “memuaskan” 23%, artinya terdapat mahasiswa yang memiliki IPK 2,00 – 2,75.
4. Mahasiswa yang memiliki yudisum “kurang memuaskan/gagal” 0%, artinya tidak ada mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 2,00

Berdasarkan permasalahan diatas ditemukan bahwa prestasi belajar yang diakumulasikan belum mencapai hasil maksimal. Sedangkan mereka dituntut agar dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan kompetensi dunia kerja dan industri. Permasalahan lain yang ada yaitu terdapatnya mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan masa studi tepat waktu yaitu minimal 8 semester atau masa studi S1, dan maksimal 14 semester. Seperti terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Daftar Nama dan Wisudawan/ti Universitas Negeri Padang
Periode 101 (27 September 2014)
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

No	TM	NIM	L/P	Masa Study (Semester)	IPK
1	2007	'85108	L	14	3,13
2	2007	'85118	L	14	2,77
3	2007	'85120	L	14	3,01
4	2007	'87667	L	14	2,91
5	2008	'00574	L	12	3,02
6	2008	'00580	L	12	3,26
7	2008	'00586	P	12	3,04
8	2008	'00587	P	12	3,01
9	2008	'06163	L	12	3
10	2008	'06178	L	12	3,06
11	2008	'06182	L	12	2,97
12	2008	'06192	L	12	2,81
13	2008	'06195	L	12	2,99
14	2008	'06209	L	12	2,86
15	2009	'13763	L	10	2,96
16	2009	'13772	L	10	2,96
17	2009	'13784	P	10	3,07
18	2009	'97582	L	10	2,91
19	2009	'97587	L	10	3,44
20	2010	'16411	P	8	3,4
21	2010	'16420	L	8	3,44
22	2010	'16430	P	8	3,45
23	2010	'17638	P	8	3,37
24	2010	'17640	P	8	3,4
25	2010	'18664	P	8	3,34
26	2010	'52988	P	8	3,31
27	2010	'55468	L	8	3,52
28	2012	'120746 8	P	4	3,24

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif, diantaranya faktor ektern dan intern. Seperti yang dituliskan Slameto (2010:54), “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi duagolongan saja, yaitu faktor

intern dan factor ektern.” Faktor ektern merupakan faktor yang berkaitan dengan kompetensi pengajar, kurikulum, perhatian orang tua, sarana dan prasarana pendukung bagi terciptanya suasana belajar yang dinamis, efektif dan variatif. Sedangkan faktor intern berkaitan dengan faktor psikologis dan fisiologis, seperti: intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, cara belajar, kesiapan, konsep diri, kemampuan kognitif, dan lainnya. Seperti yang dijelaskan Djaali (2012:101) “kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar”.

Pada survei yang dilakukan di jurusan teknik Elektronika, kompetensi pengajar (dosen) serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah memenuhi persyaratan untuk menunjang hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 Tentang Pendirian Perguruan Tinggi Pasal 6 ayat 1, bahwa dalam perguruan tinggi negeri harus memiliki dosen dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut sesuai dengan jumlah dosen dan staf pengajar di Jurusan Teknik Elektronika yang berjumlah 47 orang dengan kualifikasi pendidikan D3, S1, S2, dan S3. Sedangkan standar persyaratan minimal sarana dan prasarana menurut Permen no 17 tahun 2014 meliputi ruang kuliah, kantor administrasi, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang laboratorium, serta ruang dosen tetap. Adapun standar tersebut telah terpenuhi di jurusan Teknik Elektronika.

Berdasarkan kesimpulan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektronika tahun masuk 2012

yang IPKnya dibawah 3,00, bahwa dalam perkuliahan yang telah diikutinya tatap muka yang dilakukan selama perkuliahan satu semester sekurang-kurangnya 14 kali pertemuan dan tidak ada terkendala dengan sarana prasarana yang dibutuhkan selama perkuliahan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dari segi tenaga pengajar (dosen) dan sarana prasarana pendukung perkuliahan tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

Berkaitan dengan hal ini, diduga yang berpengaruh terhadap IPK adalah faktor motivasi dan kesiapan kerja. Seseorang yang mempunyai motivasi untuk kerja di industri akan berupaya untuk mencapai atau melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut, termasuk meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatifnya. Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi akan memiliki keyakinan yang mengarahkan dirinya untuk siap memasuki dunia industri.

Oleh karena itu sangat perlu adanya suatu penelitian untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi dari dua faktor tersebut terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Maka dari itu penulis mengangkat sebuah judul : **Kontribusi Motivasi dan Kesiapan Kerja di Industri Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Indeks Prestasi Kumulatif minimal yang dibutuhkan industri pada kenyataannya berbeda jauh dengan batas Indeks Prestasi Kumulatif yang ditetapkan pihak Universitas dan jurusan dalam menentukan kelulusan dan kegagalan mahasiswa, seperti yang dijelaskan dalam buku peraturan akademik UNP.
2. Prestasi belajar yang diakumulasikan belum mencapai hasil maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari IPK yang diraih oleh mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika tahun masuk 2012 seperti terlihat pada tabel 2.
3. Kurangnya motivasi dan kesiapan dalam diri mahasiswa sehingga terdapatnya mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan masa studi dalam jangka waktu delapan semester atau masa studi S1, seperti terlihat pada tabel 4.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penulisan skripsi ini adalah:

1. Kontribusi motivasi kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa
2. Kontribusi kesiapan kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.
3. Kontribusi motivasi dan kesiapan kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yakni:

1. Seberapa besar kontribusi motivasi dan kesiapan kerja di industri secara bersama-sama terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP?
2. Seberapa besar kontribusi motivasi kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP?
3. Seberapa besar kontribusi kesiapan kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Besarnya kontribusi motivasi dan kesiapan kerja di industri secara bersama-sama terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika.
2. Besarnya kontribusi motivasi kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika.
3. Besarnya kontribusi kesiapan kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan/informasi bagi:

- 1 Pimpinan jurusan dan program studi Pendidikan Teknik Elektronika untuk pengembangan kurikulum dan kualitas pembelajaran, guna menumbuhkan motivasi dan kesiapan mahasiswa untuk kerja di industri.
- 2 Dosen, agar dapat merancang pembelajaran yang berorientasi untuk menumbuhkan motivasi dan kesiapan mahasiswa untuk kerja di industri.
- 3 Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan kejuruan terutama jurusan Teknik Elektronika dalam menentukan tujuan instruksional ataupun tujuan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Kerja di Industri

a. Pengertian Motivasi

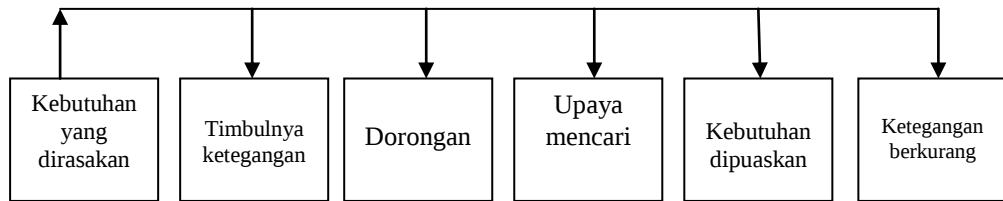
Malayu (2010: 92) mengartikan “motivasi dalam bahasa latin yaitu “MOVERE” yang berarti “DORONGAN” atau daya penggerak”. Motivasi diberikan bagi orang yang ingin bekerja dan yang sedang bekerja, dan biasaya di berikan oleh atasan kepada bawahannya supaya termotivasi untuk bekerja.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:930) motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Selain itu, Sutarto (2011:20) juga mengatakan “motivasi dalam bahasa inggris disebut motivation yang berasal dari bahasa Latin *movere* yang di maksud “menggerakkan ”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi kerja di industri adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi tindakan atau perilaku dalam rangka memenuhi dan memuaskan kebutuhan berdasarkan pada dorongan/kekuatan mental dalam memenuhi harapan serta tujuan yang ingin dicapai oleh seorang individu/Mahasiswa.

2. Teori Motivasi

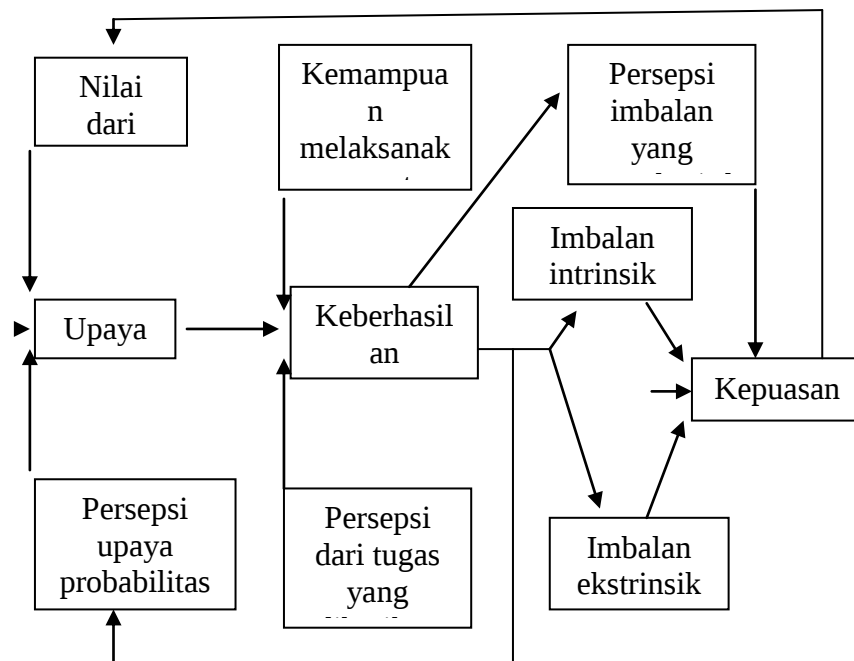
Sondang (2009:102) mengemukakan teori motivasi dalam bentuk bagan seperti gambar 1 dibawah ni:



Gambar 1: Proses motivasi

Berdasarkan gambar diatas dapat kita uraikan bahwa dalam kehidupan manusia, selalu timbul kebutuhan yang dirasa perlu untuk memenuhinya. Kebutuhan yang dirasa perlu untuk dipenuhi biasanya menimbulkan ketegangan pada orang yang bersangkutan. Ketegangan itulah yang menimbulkan dorongan agar orang tersebut berbuat sesuatu. Artinya berbuat sesuatu yang bisa menghentikan ketegangan tersebut, dan apabila jalan keluar yang diambilnya berhasil, berarti kebutuhan terpuaskan. Kebutuhan yang berhasil akan mengurangi ketegangan ataupun kecemasan yang dirasakan orang yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebutlah proses motivasi terjadi, dari kebutuhan dan ketegangan seseorang yang menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Adapun teori motivasi yang digambarkan Buchari (2013:95) sebagai berikut:



Gambar 2: Teori motivasi model Porter dan Lawyer

Pada gambar diatas ditunjukkan bahwa upaya atau kekuatan dari motivasi dan energi yang dicurahkan tergantung pada nilai imbalan serta probabilitas (kemungkinan) untuk memperoleh imbalan tersebut. Persepsi upaya dan probabilitas dipengaruhi juga oleh hasil penampilan. Artinya jika seseorang mengetahui dia mampu mengerjakan suatu tugas atau dia pernah mengerjakannya maka dia memiliki pemikiran yang lebih baik mengenai upaya yang dibutuhkan dan mengetahui lebih baik probabilitas imbalannya. Sehingga motivasi seseorang yang mengetahui kemungkinan imbalan yang didapatnya baik ataupun bagus, maka motivasi orang tersebut akan semakain besar.

3. Peranan Motivasi Kerja di Industri

Pada dasarnya kerja didorong oleh adanya tuntunan dari dalam diri berupa kebutuhan akan sesuatu yang harus dipenuhi untuk kehidupan baik

itu berupa ekonomi, sosial dan kebutuhan psikologi. Panji (2009:11) menyatakan bahwa “kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia karena kerja merupakan kondisi bawaan dari seorang manusia sebagai kewajiban dan dambaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa selama ia mampu berbuat.”

Menurut Maslow dalam Sondang (2009:103), manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang dikasifikasikan pada lima tingkat atau hirarki yaitu:

- a. kebutuhan fisiologi,
- b. kebutuhan akan rasa aman,
- c. kebutuhan sosial,
- d. Kebutuhan yang mencerminkan harga diri,
- e. kebutuhan aktualisasi.

4. Indikator Motivasi Kerja di Industri

Djaali (2012:113) mengatakan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah:

- a. Menyukai tugas kantor yang menuntut tanggung jawab pribadi.
- b. Mencari situasi di mana pekerja memperoleh umpan balik dengan segera, baik dari pimpinan maupun teman sejawat.
- c. Senang kerja sendiri sehingga kemampuan diri dapat dikedepankan.
- d. Senang bersaing mengungguli prestasi kerja orang lain.
- e. Memiliki kemampuan menanggukuhkan pemuasan keinginan demi pekerjaan.
- f. Tidak tergugah sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya.

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Djaali diatas, dapat kita uraikan bahwa seseorang yang didalam dirinya memiliki motivasi yang tinggi dalam kerja, orang tersebut otomatis akan menyukai tugas apa saja yang diberikan kepadanya. Disamping itu seseorang yang memiliki

motivasi yang tinggi pasti memiliki hubungan sosial yang baik juga dengan teman kerjanya dan juga dengan pimpinan kerjanya.

Orang yang memiliki motivasi yang tinggi tidak akan bergantung atau menggantungkan pekerjaannya kepada orang lain, mereka lebih suka mengerjakan pekerjaannya sendiri dan menunjukkan kemampuannya sendiri. Disamping suka bekerja dan bersaing dalam bekerja, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja tidak akan tergugah untuk mendapatkan uang dan status semata, tetapi akan mengerjakan pekerjaan seoptimal mungkin.

Motivasi dalam diri seseorang bisa berupa dorongan yang timbul dari kemauan orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan, dan motivasi bisa juga timbul atau muncul dalam diri seseorang karna adanya dorongan dari orang lain atau orang terdekatnya. Pada dasarnya motivasi itu berguna agar seseorang bisa melakukan pekerjaannya lebih giat, artinya semakin besar motivasi kerja yang dimiliki seseorang dalam dirinya semakin besar pula dorongan dalam dirinya untuk kerja. Seiring denga itu Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2012:101) mengartikan “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

Disamping itu Buchari (2013:88) mengatakan “Agar pekerja lebih giat melakukan pekerjaan, maka mereka perlu diberi motivasi dengan berbagai cara”. Motivasi dalam diri seseorang bisa berupa dorongan yang

timbul dari kemauan orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan dan motivasi bisa juga timbul atau muncul dalam diri seseorang karena adanya dorongan dari orang lain atau orang terdekatnya. Pada dasarnya motivasi itu berguna agar seseorang bisa melakukan pekerjaannya lebih giat, artinya semakin besar motivasi kerja yang dimiliki seseorang dalam dirinya semakin besar pula dorongan dalam dirinya untuk bekerja.

Berdasarkan Pendapat para ahli tersebut, maka yang dirasa tepat untuk menjadi indikator atau alat ukur motivasi kerja di industri adalah:

- a. prospek karier yang baik
- b. kesejahteraan kerja yang menjanjikan
- c. bidang pekerjaan yang menarik
- d. lingkungan kerja bersahabat

B. Kesiapan kerja di Industri

1. Pengertian Kesiapan Kerja

Dalam KKBI (2008:1298) “kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti sudah siap”. Jadi kesiapan adalah telah siap untuk melakukan suatu tindakan ataupun pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyono dalam Reni (2008:8), “kesiapan kerja dapat ditingkatkan melalui pelatihan *soft skill* diri pada calon tenaga kerja”. Apabila ditinjau lebih jauh lagi kesiapan dapat diartikan sebagai kemampuan, keinginan, dan untuk melakukan kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja di Industri adalah sesuatu yang dimiliki

sebelum memasuki dunia kerja dan industri. Kesiapan ini meliputi pengetahuan teori, keterampilan kerja dan sikap mental yang dapat membentuk mahasiswa tersebut sebagai insan yang benar-benar yakin akan keahlian diri dan siap untuk memasuki dunia kerja dan industri.

2. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, dan siap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja, dimana dapat menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula dengan kemampuan praktik seseorang mampu mengorganisir dan melaksanakan penyelesaian tugas dengan baik.

Menurut A. Muri Yusuf dalam Ratna (2012:38) “sebuah lembaga atau institusi dapat percaya bila seseorang memiliki kemampuan menangani tugas yang diberikan”. Pendidikan formal bertugas memberikan pendidikan awal mengenai kemajuan, ketangguhan, kecerdasan, kreativitas, keterampilan, kedisiplinan, etos kerja, keprofesian, penanaman tanggung jawab dan memberikan ciri spesifik produk yang dibentuknya. Pendapat dari teori ini sangat benar, hal ini dikarenakan lembaga formal memiliki peran yang sangat penting didalam pembentukan suatu kompetensi dari dalam diri seseorang sehingga apabila diteruskan didunia kerja dapat melaksanakan pekerjaan tersebut tanpa ada hambatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa lulusan Perguruan Tinggi sebagai calon tenaga kerja akan memiliki

kesiapan kerja apabila memiliki kemampuan yang mencakup aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Aspek pengetahuan dapat dibina melalui proses pemberian teori sesuai dengan bidang keahliannya. Aspek keterampilan dapat dibina melalui rangsangan yang positif sesuai dengan bidang kejuruannya. Rangsangan positif ini diharapkan agar mahasiswa mempunyai perhatian yang sungguh-sungguh terhadap bidang kerja sesuai dengan jurusannya.

Seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja harus dapat mengambil keputusan untuk memilih jenis pekerjaan, berambisi untuk maju dan selalu menambah pengetahuan sesuai dengan bidangnya melalui proses belajar mengajar serta pengalaman yang didapat mahasiswa di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Serta didukung oleh berbagai informasi dengan pengetahuan mengenai dunia kerja yang akan mendorong mahasiswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

3. Indikator Kesiapan Kerja di Industri

Seseorang yang dinyatakan siap untuk kerja di industri adalah orang yang telah siap dalam segala aspek, baik itu mental, ilmu pengetahuan, maupun penampilannya. Seperti yang dijelaskan Buchari (2013:106), “ada 8 anak tangga untuk mencapai puncak karir yaitu: 1) mau kerja keras; 2) kerjasama dengan orang lain; 3) penampilan yang baik; 4) yakin; 5) pandai membuat keputusan; 6) mau menambah ilmu pengetahuan; 7) ambisi untuk maju; 8) pandai berkomunikasi”.

Untuk menjadi sukses itu kita harus siap dan memiliki ke delapan sifat seperti dijabarkan diatas. Mau kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Kerjasama dengan orang lain artinya memperbanyak teman, jika seseorang yang memiliki banyak teman otomatis relasinya untuk mengetahui lowongan pekerjaan akan semakin terbuka lebar.

Penampilan yang baik maksudnya bukan berarti penampilan yang elok atau cantik tetapi pada penampilan perilaku jujur dan disiplin. Agar seseorang itu siap kerja di industri yang terpenting dia harus yakin bahwa dia akan sukses dan mampu melakukan hal tersebut. Disamping itu harus pandai membuat keputusan jika dihadapkan pada alternatif harus memilih, maka buatlah pertimbangan yang matang.

Mau menambah ilmu pengetahuan adalah salah satu yang sangat penting bagi seseorang yang benar-benar ingin sukses. Orang yang memiliki wawasan yang luas akan jauh lebih siap menghadapi pekerjaan dibandingkan orang yang memiliki wawasan yang sempit. Selain itu untuk menumbuhkan kesiapan dalam diri seseorang harus memiliki ambisi untuk maju dan pandai berkomunikasi. Seseorang yang tidak memiliki ambisi dan takut berkomunikasi pasti akan gugup dalam menghadapi berbagai macam situasi.

Buchari (2013:103) juga menjelaskan ”jika anda membuat persiapan secara sungguh-sungguh, merenungi masalahnya dengan jelas, maka rasa bawah sadar anda akan membantu mengeluarkan ide yang

bermanfaat”. Selain itu Suharsimi (2010:117) menyatakan “kesiapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang hanya dapat di peroleh melalui kegiatan belajar dan mencakup bidang pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif)”.

Dari beberapa uraian tersebut dapat dipaparkan jelas sekali bahwa untuk kerja di industri atau dunia usaha, mahasiswa harus disiapkan, baik itu tingkat pengetahuan, ketetapan ataupun sikap yang menjiwai kepribadiaannya dalam kerja sehingga sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka yang dirasa tepat untuk menjadi indikator atau alat ukur untuk kesiapan kerja di industri adalah:

- a. kesiapan terhadap pengetahuan teori
- b. kesiapan keterampilan/skill
- c. kesiapan sikap

C. Indeks Prestasi Kumulatif

1. Pengertian Indeks Prestasi Kumulatif

Apabila diartikan persuku kata Indek Prestasi Kumulatif adalah sebagai berikut:

- a. Indeks menurut KBBI (2008:531), “daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan”.
- b. Prestasi menurut KBBI (2008:1101), “hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan , dikerjakan dan lain sebagainya”.

- c. Kumulatif menurut KBBI (2008:765), “bersangkutan dengan kumulasi, bersifat menambah, terjadi dari bagian yang akan bertambah berupa angka atau data”.

Apabila ketiga kata tersebut digabungkan kedalam satu kalimat, maka Indeks Prestasi Kumulatif adalah daftar angka penting yang telah dicapai dan kemudian dijumlahkan dalam bentuk angka-angka yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu.

Indeks Prestasi Kumulatif merupakan nilai mutu rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam satu rentangan waktu tertentu, baik itu dalam waktu satu maupun beberapa semester. Seperti yang dijelaskan juga dalam Peraturan Akademik UNP (2011:36) “IPK adalah mekanisme penilaian keseluruhan prestasi terhadap mahasiswa dalam sistem perkuliahan selama masa kuliah”. Nilai Indeks Prestasi Kumulatif pada hakekatnya adalah gambaran yang diperoleh mahasiswa terhadap keseluruhan hasil belajar yang telah diakumulasikan.

2. Kegunaan Indeks Prestasi Kumulatif

IPK didalam perkuliahan berguna sebagai titik ukur terhadap kemajuan proses belajar mahasiswa dan juga acuan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Seperti gambar berikut merupakan hasil belajar mahasiswa selama satu semester:

LAPORAN HASIL STUDI

Semester

Juli-Desember 2011 [Ganjil]

Lihat

NoBP

:

Nama

:

Program Studi

:

Pendidikan Teknik Elektronika (S1)

Gambar 3. Contoh laporan hasil studi

Sumber: portal2.unp.ac.id

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat hasil belajar mahasiswa dalam satu semester, dimana dapat diketahui mahasiswa tersebut lulus atau tidak pada satu mata kuliah yang diambilnya. Kemajuan proses belajar mahasiswa dapat dilihat dengan melakukan penilai terhadap hasil belajar. Tujuan dari penilaian hasil belajar menurut Suharsimi (2010:10) ada 4 buah fungsi penilaian yaitu “1) penilaian berfungsi selektif; 2) penilaian berfungsi diagnostik; 3) penilaian berfungsi sebagai penempatan; 4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan”.

Penilaian berfungsi selektif maksudnya adalah penilaian dilakukan dengan menyeleksi peserta didik, dimana dalam menyeleksi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk kedepannya. Penilaian berfungsi diagnostik bertujuan untuk mengetahui kelemahan peserta didik apabila alat yang digunakan untuk penilain tersebut tepat. Dengan

penilaian ini pengajar juga mengetahui penyebab kelemahannya, dan dapat dicari penyelesaiannya.

Penilaian berfungsi sebagai penempatan maksudnya adalah menempatkan peserta didik pada kemampuannya masing-masing. Dalam penilaian, pengajar melihat hasil belajar peserta didik dan dari hasil belajar itulah dibagi kelompok-kelompok yang sesuai dengan nilai yang diperoleh peserta didik tersebut. Sehingga pengajar bisa memberikan perhatian khusus pada kelompok dengan nilai yang masih dianggap perlu diberi perhatian khusus. Sedangkan penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah ditetapkan.

Maka jurusan Teknik Elektronika menggunakan konversi prestasi belajar dengan penilaian dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif yang tertera pada tabel 5.

Tabel 5. Yudisium atas Indeks Prestasi Komulatif

Indeks Prestasi kumulatif (IPK)	Yudisium
3,51 - 4,00	Dengan Pujian
2,76 - 3,50	Sangat Memuaskan
2,00 - 2,75	Memuaskan
< 2,00	Kurang Memuaskan / Gagal

Sumber: Buku Peraturan Akademik UNP (2011:40)

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksudkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif merupakan hasil penilaian yang diberikan terhadap mahasiswa setelah melalui proses belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor seperti yang dituliskan oleh Nana (2011:22), “dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan,

menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamim Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Kemudian dinyatakan dalam bentuk angka rata-rata yang telah diakumulasikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif yang baik atau tinggi apabila angka/nilai yang didapat mahasiswa dikategorikan baik, sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif yang rendah apabila angka/nilai yang didapat mahasiswa dikategorikan kurang atau gagal.

3. Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif

Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi IPK, IPK dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri atau faktor intern, dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa atau faktor ekstern. Menurut Slameto (2010:54) faktor intern antara lain:

- a. Faktor jasmaniah diantaranya kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan.

Sedangkan Faktor ekstern antara lain:

- a. Faktor keluarga diantaranya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi.
- b. Faktor lingkungan diantaranya lingkungan alami dan lingkungan social.
- c. Faktor instrumental diantaranya kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru/tenaga pengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motif merupakan motivasi yang timbul dan menggerakkannya menjadi motif.

Dan kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Apabila dikaitkan dengan IPK maka mahasiswa yang memiliki motivasi kerja di industri pada dirinya maka mahasiswa tersebut akan menjadikan motivasi tersebut menjadi motif untuk giat belajar supaya bisa diterima kerja di industri. Seperti yang dijelaskan Slameto (2010:58), “dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.”

Kesiapan kerja di industri yang dimiliki mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap IPK, karena seorang mahasiswa yang siap untuk kerja di industri otomatis telah menyiapkan dirinya untuk bisa diterima di industri tersebut. Seperti yang dijelaskan Slameto (2010:59), “kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan”. Sehingga mahasiswa yang siap kerja di industri pasti memiliki wawasan, pengetahuan, dan kecakapan yang baik dan pasti berpengaruh terhadap IPK.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edo Putra Negara Tahun 2007, mahasiswa Pendidikan Teknik Elektronika, dalam skripsinya mengenai Kontribusi Motivasi Kerja di Industri Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa D3 Teknik elektronika UNP. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat

kontribusi motivasi kerja di industri terhadap Indeks Prestasi mahasiswa D3 Teknik Elektronika sebesar 23.2 % pada taraf kepercayaan 95 %.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari 2012, mahasiswa Pendidikan Teknik Busana, dalam skripsinya mengenai Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peran yang efektif antara pengalaman Praktik Industri terhadap kesiapan kerja dibidang busana pada siswa Kelas XI.

E. Kerangka Konseptual

a. Kontribusi motivasi kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Istilah motivasi dari beberapa teori dijelaskan sebagai suatu keinginan atau dorongan baik itu psikologi yang sangat kuat pada diri seseorang untuk melakukan tindakan, ungkapan, pernyataan dan reaksi atau partisipasi terhadap suatu kegiatan yang dapat membangkitkan rasa senang atau puas. Makin tinggi keinginan maka makin tinggi pula motivasi seseorang untuk mencapainya, begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian motivasi merupakan sumber kekuatan atau dorongan yang kuat untuk melakukan dan mencapai apa yang diinginkan sehingga menjadi kepuasan didalam menjalani kehidupan. Hal ini dikarenakan kecenderungan/keinginan untuk berinteraksi dengan suatu objek. Objek tersebut secara tidak langsung dapat memberikan kesenangan

yang berakibat menimbulkan motivasi untuk selalu berada disekitar atau lingkungannya.

Dikaitkan dengan motivasi kerja di industri, maka apabila mahasiswa menganggap bahwa kegiatan perkuliahan yang dijalannya berguna sebagai jalan untuk mencapai keinginan atau modal untuk memasuki dunia industri, maka akan berpengaruh pada pembentukan pola pikir serta kesadaran untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelum terjun ke dunia industri.

Berdasarkan uraian tentang motivasi kerja di industri, dapat diduga semakin tinggi motivasi seseorang untuk kerja di industri maka semakin tinggi pula Indeks Prestasi Kumulatifnya dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa tersebut memiliki waktu yang relatif pendek untuk menyelesaikan masa studinya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja di industri diduga mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa.

b. Kontribusi kesiapan kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Beberapa ahli menyatakan bahwa kesiapan itu memberikan arti yang sama dengan kompetensi atau kemampuan. Hal ini berarti kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga mereka memperoleh hasil yang maksimal.

Dengan demikian kompetensi itu menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki seseorang sesuai dengan

pekerjaan yang akan dilakukannya. Dalam dunia industri sangat diharapkan tenaga kerja siap pakai yang mempunyai kemampuan standar, yaitu: (1) memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bidang pekerjaan yang akan dilakukan, (2) memiliki keterampilan tentang sistem penyampaian (*delivery system*) ilmu dan teknologi berkaitan dengan harapan agar produktivitasnya dapat meningkat, (3) memiliki sikap dan nilai yang menjiwai kepribadiannya sehingga lebih mampu melaksanakan usaha dengan lebih kreatif dalam pelaksanaan tugas (profesional).

Kesiapan mahasiswa dalam melakukan pekerjaan di industri tergambar dari tingkat kompetensi yang dimilikinya. Untuk mengetahui tingkat kompetensi yang dimiliki adalah dengan melihat tingkat pencapaian prestasi yang telah terakumulasi dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif selama menjalani perkuliahan. Hal ini berarti jika mahasiswa mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi maka dia dinilai memiliki tingkat kompetensi yang tinggi sehingga akan lebih siap untuk memasuki dunia industri dan kerja.

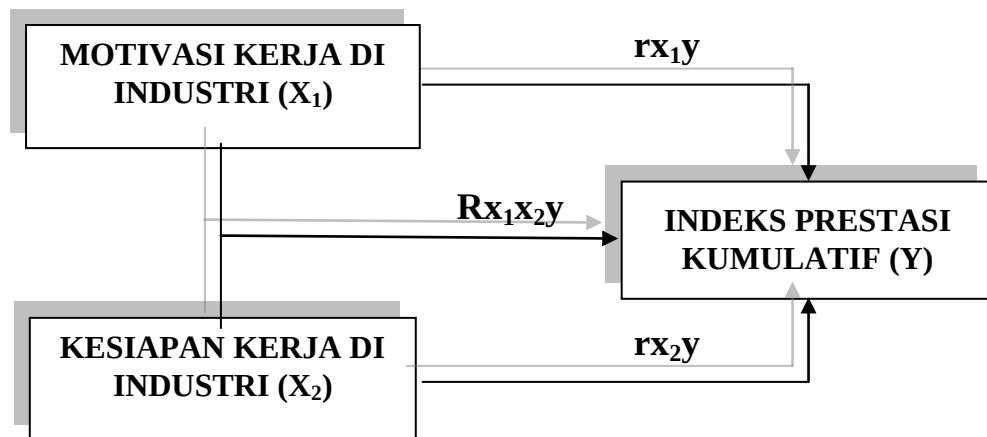
Berdasarkan uraian tersebut diduga semakin siap seseorang untuk kerja maka semakin tinggi pula tingkat pencapaian Indeks Prestasi Kumulatifnya dalam perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja di industri di duga mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa.

c. Terdapat kontribusi motivasi dan kesiapan kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai Indeks Prestasi Kumulatif yang baik. Seperti yang dipengaruhi oleh faktor intern seperti minat, bakat, persepsi, konsep diri, cara belajar, kesiapan, motivasi dan perhatian. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksteren seperti lingkungan, sarana prasarana, metode, instrumen, evaluasi dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi kerja di industri diduga memiliki kontribusi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa dan begitu juga dengan kesiapan kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Dengan demikian motivasi dan kesiapan kerja di industri baik sendiri maupun bersama-sama diduga berkontribusi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi dan kesiapan kerja di industri baik sendiri maupun secara bersama-sama diduga berkontribusi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa, sesuai dengan skematik kerangka konseptual pada gambar.



Gambar 4. Bagan Kontribusi Motivasi dan Kesiapan Kerja di Industri Terhadap Indeks Prestasi.

F. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1:

1. Terdapat kontribusi motivasi dan kesiapan kerja di industri secara bersama-sama terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP.
2. Terdapat kontribusi motivasi kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP.
3. Terdapat kontribusi kesiapan kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP.

H0:

- a. Tidak terdapat kontribusi motivasi dan kesiapan kerja di industri secara bersama-sama terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP.

- b. Tidak terdapat kontribusi motivasi kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP.
- c. Tidak terdapat kontribusi kesiapan kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan :

1. Terdapat kontribusi motivasi dan kesiapan kerja di industri secara besamasama terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika sebesar 59,9% pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi dan kesiapan mahasiswa untuk kerja di industri maka semakin tinggi pula Indeks Prestasi Kumulatifnya begitu juga sebaliknya. Dengan demikian motivasi yang ada dalam diri seseorang hendaknya dapat diiringi dengan kesiapan yang ada dalam mencapai tujuan.
2. Terdapat kontribusi motivasi kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika sebesar 42,5 % pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi kerja di industri maka semakin tinggi pula Indeks Prestasi Kumulatifnya begitu pula sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan kehadiran motivasi dalam diri mahasiswa sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Terdapat kontribusi kesiapan kerja di industri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektronika sebesar 47,1 % pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini berarti semakin tinggi kesiapan

mahasiswa untuk bekerja di industri maka semakin tinggi pula Indeks Prestasi Kumulatifnya begitu juga sebaliknya. Dengan demikian kesiapan yang ada dalam diri seorang mahasiswa dapat mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi dan keberhasilan yang dimiliki seseorang selama menjalani perkuliahan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang ada maka selanjutnya dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Teknik, khususnya jurusan Teknik Elektronika agar dapat hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan yang berarti dalam menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk bekerja di industri. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan praktek bekerja di industri selama jangka waktu tertentu sehingga dalam jangka waktu perkuliahan mahasiswa akan menjadi tenaga ahli yang siap pakai dengan pola pikir yang profesional.
2. Bagi dosen yang melaksanakan proses pembelajaran agar dapat tetap berusaha untuk memberikan dorongan dengan merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada tumbuh kembangkan motivasi dan pencapaian kompetensi sebagai kesiapan bekerja di industri.
3. Bagi mahasiswa yang menjalani perkuliahan agar dapat mengembangkan motivasi dan kesiapannya untuk bekerja di industri dengan cara aktif mencari informasi yang berkaitan dengan dunia industri, sehingga

mahasiswa tersebut lebih mengenal dunia industri yang akan dimasuki dan di minatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. 2013. **Kewirausahaan**. Bandung: Alfabeta
- Dapertemen Pendidikan Nasional UNP. 2007. **Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Sripsi**. Padang: UNP Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Gramedia
- Djaali. 2012. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- Emzir. 2012. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Husein Umar. 2003. **Metode Riset Bisnis**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lufri. 2007. **Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian**. Padang: UNP Pres
- Malayu S.P, Hasibuan. 2010. **Organisai dan Motivasi**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nana Sudjana . 2011. **Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar**. Bandung: Remaja rosdakarya
- Panji Anoraga. 2009. **Psikologi Kerja**. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratna Sari. 2012. "Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta." *Laporan Penelitian*. UNY
- Reni, Emi. 2008. "Hubungan Antara Efikasi Core Skills dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir." *Laporan Penelitian*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Riduwan. 2010. **Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula**. Bandung: Alfabeta
- Selvia. 1993. **Pengantar Metode Penelitian**. Jakarta: UI Press
- Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta

- Sondang P, Siagian. 2009. **Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2008. **Metode Statistika**. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 2010. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. **Statistik Untuk Peneliti**. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D**. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta
- Sutarto Wijono. 2011. **Psikologi Industri dan Organisasi**. Jakarta: Kencana
- Umar. 2009. **Metode Penelitian Untuk Skripsi**. Jakarta: Raja Grafindo
- Universitas Dian Nuswantoro. 2011. **Posisi Lowongan-lowongan Job Fair 8 Udinus**. www.dinus.ac.id: Udinus
- UNP. 2011. **Peraturan Akademik UNP**. Padang: UNP Press